

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹

Oleh sebab itu, wajib bagi peserta didik menampakkan keaktifannya di dalam kelas, atau lainnya, seperti rembukan, berdiskusi, dan berdebat dengan didasari ingin mencari kebenaran, santai, dan penghayatan agar terwujud *musyawarah* yang menyelesaikan masalah. Apabila musyawarah diniatkan untuk melawan, dan menjatuhkan lawan, maka hal itu tidak diperbolehkan.² Dalam artian, *musyawarah* yang dilaksanakan sebatas upaya agar peserta didik terbiasa berargumen, memotivasi mereka untuk belajar, memperkuat daya ingat, dan mengembangkan pengetahuan.

Allah *Subhanahu Wa Taala* memerintahkan kita untuk bermusyawarah dalam surat Al-Imran, ayat 159, yang berbunyi sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 85.

² Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim*, t.t.; Al- Haromain Jaya Indonesia, 2006, hlm. 30.

*bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*³

Dari ayat tersebut, nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk *bermusyawarah* dengan para sahabat, karena hal itu dapat menambah rasa sayang para sahabat terhadap nabi Muhammad SAW.⁴ Namun, salah satu upaya yang harus dilakukan supaya kita dapat menerjemahkan, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, Al-Khadist, atau bahasa arab lainnya adalah, dengan cara mempelajari ilmu *nahwu*.

Nahwu, adalah ilmu yang mulia, dan sebagai perantara mendapatkan dua perkara penting. Pertama, dapat memahami Al-Quran, dan Al-khadist, kedua melatih lidah untuk berbicara bahasa arab, yang mana *firman Allah Subhanahu Wa Taa'la* diturunkan dengan bahasa arab. Oleh sebab itu, mempelajari ilmu Nahwu sangatlah penting.⁵ Dengan begitu, peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah tingkat *tsanawiyah* Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal Jawa Tengah.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengangkat judul di atas dengan beberapa alasan di antaranya :

1. Memberi motivasi peserta didik untuk belajar, dan mencari referensi.
2. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah Nahwu.
3. Melatih peserta didik agar mempunyai argumen berdasarkan referensi.

C. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang-teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa buku dan temuan hasil riset diantaranya :

³ Indra Laksana, *et.all, Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010, hlm. 71.

⁴ Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Al-Tafsir Al-Munir Li Mualimi Al-Tanzil*, t.t.; Daru Al-Fikri, 2007, hlm. 140.

⁵ Al-Utsaimin, *Syarh Al-Jurumiyyah*, Al-Riyadi: Maktabu Al-Rusdi, 2005, hlm. 9.

1. Skripsi Abdullah Farhi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta dengan judul “*Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1.*”⁶ Kesimpulan penelitian ini adalah, penguasaan *nahwu-shorof* siswa kelas VIII A MTs Negeri Yogyakarta nilai rata-ratanya adalah sebesar 6.58 atau masuk dalam kategori cukup, sehingga sebagian besar siswa mengetahui dasar-dasar ilmu *nahwu-shorof*, berarti ada implikasi teoretis siswa yang mengetahui dan menguasai dasar-dasar ilmu *nahwu-shorof* cenderung lebih mudah untuk memahami pelajaran bahasa Arab. Implikasi penguasaan *nahwu-shorof* siswa kelas VIII A menunjukkan bahwa siswa yang mengetahui *nahwu-shorof* sebanyak 55,6%, tidak mengetahui sebanyak 27,8 %, dan ragu-ragu sebanyak 16,6%. Sedangkan siswa yang menjawab ilmu *nahwu-shorof* sangat membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab sebanyak 69,4%, cukup membantu 22,2%, dan siswa yang menjawab ilmu *nahwu-shorof* tidak bisa membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab sebanyak 8,4%.
2. Skripsi Itmamul Umam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Nahwu di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah*”.⁷ Kesimpulan dalam skripsi ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar *nahwu*. dengan mengadakan musyawarah, belajar sebelum masuk kelas, menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kedisiplinan guru nahwu agar menjadi contoh bagi siswa. Upaya meningkatkan prestasi belajar *nahwu* di Madrasah Diniyah Ath-Thohiriyyah memiliki peningkatan seperti, sebelum guru masuk, iswaa terbiasa berdiskusi terlebih dahulu mengenai nahwu, bagi anak didik kelas III bisa menguasai ilmu nahwu baik dalam mempraktekkan atau dalam

⁶ Abdullah Fahri, *Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

⁷ Itmamul Umam, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Nahwu di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah* (Skripsi), Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2015.

penerapannya, guru membuat kelompok belajar atau disebut dengan Tutor Teman Sebaya (TTS) untuk tambahan di luar jam pelajaran dengan bimbingan teman yang dianggap memiliki kemampuan lebih dalam pelajaran *nahwu*, dan guru memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui berupaya menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran. Metode yang digunakan khususnya metode ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi.

3. Skripsi Muhammad Arifin, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, dengan judul “*Implementasi Metode Pembelajaran Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren APIK Kauman Kaliwungu Kendal*.”⁸ kesimpulan dalam skripsi ini adalah, proses pembelajaran *bahtsul masaail* di Madrasah Aliyyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK telah berjalan dengan baik dalam mekanisme pelaksanaan maupun manajemennya. Pembelajaran *bahtsul masaail* di Madrasah Aliyyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK sangat membantu sekali dalam pengembangan keilmuan santri dengan menelaah kitab-kitab kuning demi memecahkan permasalahan yang terus berkembang di masyarakat agar santri mampu merespon dengan cepat. Kendala dalam proses pembelajaran *bahtsul masaail* di Madrasah Aliyyah Miftahul Hidayah diantaranya kurang begitu antusias sebagian santri dalam mengikuti kegiatan *bahtsul masaail* sehingga hanya sebagian santri yang aktif dalam mengutarakan pendapat, mencari referensi dan jawaban. Belum begitu maksimal penerapan peraturan dan sanksi dalam pelaksanaan *bahtsul masaail*. Terlalu menyita banyak waktu sehingga terkadang mengganggu aktifitas kegiatan belajar mengajar. Solusi dalam menangani kendala tersebut diantaranya dewan guru atau asatidz memberikan motivasi kepada seluruh santri terutama yang kurang begitu aktif dalam kegiatan *bahtsul*

⁸ Muhammad Arifin, *Implementasi Metode Pembelajaran Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren APIK Kauman Kaliwungu Kendal* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2015.

masaail serta adanya dukungan dari semua pihak. Perlu menerapkan kembali peraturan dan mekanisme pelaksanaan *bahtsul masaail* dengan melibatkan keamanan agar acara *bahtsul masaail* berjalan lancar dan kondusif. Perlu himbauan kepada para santri untuk mencari jawaban dan referensi kitab tidak sampai larut malam sehingga akan sangat mengganggu aktifitas kegiatan belajar mengajar pada pagi harinya.

Dari skripsi-skripsi di atas terdapat perbedaan yang mendasar dengan skripsi yang penulis susun, di antara perbedaan tersebut yaitu pada skripsi yang pertama lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran dasar *nahwu-shorof*, pada skripsi yang kedua lebih fokus pada upaya dan keaktifan guru untuk meningkatkan minat belajar *nahwu*, lalu yang ketiga lebih menitikberatkan pada metode *bahtsul masaail* dalam pembelajaran ilmu Fiqih.

D. Fokus Penelitian

Untuk permasalahan yang dapat peneliti angkat dalam skripsi ini tidak terlepas dari gambaran latar belakang di atas yaitu:

1. Peranan musyawarah dalam upaya mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal
2. Perencanaan dan pelaksanaan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah pondok pesantren salaf APIK Kaliwungu Kendal.
3. Faktor pendukung dan penghambat ketika pelaksanaan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal.
4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul di atas peneliti perlu terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut. diantaranya :

1. Musyawarah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, *musyawarah* diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan.⁹

2. Pengembangan Pemahaman Ilmu Nahwu

Pengembangan, adalah cara atau proses mengembangkan.¹⁰ Dalam hal ini, pengembangan pembelajaran ilmu *Nahwu* juga harus diterapkan di dunia pesantren, agar para *santri* atau peserta didik lebih aktif, dan kreatif dalam pembelajaran ilmu *nahwu*. Sedangkan yang dimaksud dari *nahwu* adalah ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat, dan *harakat* akhirnya, baik secara *i'rab* (berubah) atau *bina* (tetap).¹¹

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti angkat dalam penulisan skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui peranan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah pesantren APIK Kaliwungu Kendal Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal.

⁹ Dadang Sunendar, *et.all*, *Musyarawah*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Musyawarah>, 19-03-2019.

¹⁰ David Moeljadi, *et.all.*, *Kamus Besar Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta, 28 Oktober, 2016.

¹¹ Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary, *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Adhwa, 2007, hlm. 2.

4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal.

Hasil penelitian dan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa informasi ilmiah tentang implementasi musyawarah dalam pengembangan ilmu Nahwu di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pesantren Salaf APIK Kauman Kaliwungu Kendal Jawa Tengah.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang ada keterkaitannya dengan penulisan penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat secara praktis kepada:

- a. Pengasuh / Ustadz

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi pengasuh dan para *asatidz* untuk semakin meningkatkan kembali metode Musyawarah untuk perbaikan ke depan.

- b. Pondok Pesantren

Dengan adanya hasil dari penelitian diharapkan Pondok Pesantren memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi santrinya serta sebagai bahan masukan untuk para *asatidz* di pondok pesantren dalam mengelola metode pembelajaran yang telah diimplementasikan.

- c. Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri dapat mengaplikasikan metode Musyawarah ini dengan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam membahas masalah kekinian.

- d. Peneliti

Untuk menunjukkan pengetahuan tentang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu suatu model pendidikan di pesantren serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan penelitian selanjutnya dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah serta bisa dijadikan sebagai syarat kelulusan sarjana.

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan, dan ketuntasan. Adapun langkah-langkah yang harus di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang penulis sajikan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti dapat berbaur langsung dengan yang diteliti agar dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti. Serta, penelitian ini menjadikan lingkungan alamiah sebagai sumber penelitian, bersifat deskriptif (Apa adanya), dan mengedepankan proses bukan hasilnya.

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu para *santri* Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah tingkat *tsanawiyah*, dan guru pondok pesantren AIK Kaliwungu.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu peranan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah, pesantren APIK, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.

3. Jenis data dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data tentang peranan musyawarah dalam pengembangan pemahaman ilmu

Nahwu di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah pesantren salaf Apik, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.

b. Sumber Data

Koleksi data merupakan proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian dapat berlangsung hingga peneliti menemukan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan.¹² Adapun sumber data yang dapat dijadikan penelitian ada dua yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli, atau pertama.¹³ Sumber data primer didapat melalui Kepala Madrasah, para *ustadz*, dan santri di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga dapat dicari, dan ditemukan.¹⁴ Peneliti mengambil data-data dokumen yang memuat informasi tentang penelitian di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah APIK Kaliwungu Kendal dan juga melakukan observasi.

4. Metode pengumpulan data

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, dan benda. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, dan benda bukan hitungan angka.¹⁵ Dalam pencarian data, peneliti memakai beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006, hlm. 124.

¹³ *Ibid*, hlm. 124.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 124.

¹⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, hlm. 108.

Metode observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan musyawarah di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah tingkat *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Salaf APIK, Kauman, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah yang meliputi lokasi, proses pelaksanaan *musyawarah*, kondisi santri yang mengikuti musyawarah dan lain sebagainya.

b. Metode Wawancara / Interview

Metode interview dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Oleh sebab itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peranan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah, pesantren Apik, Kauman, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah. Pihak-pihak yang akan di wawancarai adalah :

1. Para Pengurus / *Asatidz* Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren APIK Kaliwungu
2. Panitia musyawarah
3. Santri Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah tingkat *tsanawiyah* Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal Jawa Tengah

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis dalam kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek penelitian.¹⁸ Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kaitan dengan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 112.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 116.

¹⁸ Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 225.

sejarah madrasah pesantren salaf Apik, visi misi, serta data lain yang terkait dengan penelitian.

5. Metode analisis data

Langkah selanjutnya setelah data diperoleh, maka menganalisis data tersebut. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.¹⁹ Jadi langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Maksudnya menghimpun seluruh data tentang kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kauman Kaliwungu Kendal.

b. Sajian Data / Display

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.²⁰ Dengan kata lain dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh, dipilih data yang diperlukan. Dan data ini erat kaitannya dengan tujuan penelitian.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data (penarikan kesimpulan) merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.²¹ Lebih jelasnya data yang terkumpul didiskusikan dan dianalisis secara logis serta sistematis, kemudian ditarik kesimpulan yang secara induktif

H. Sistematika Penulisan Skripsi

¹⁹ Utsman Ali, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html>, 25-03-2019.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid*

1. Bagian Awal

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliteransi, halaman daftar isi, daftar gambar dan tabel.

2. Bagian Isi

Untuk memudahkan dan memberikan arahan yang jelas dan sistematis, maka penyusunan penelitian skripsi ini dibagi kedalam lima bab, yang sistematis sebagai berikut:

BAB 1. Pendahuluan, merupakan global dari seluruh isi skripsi yang menguraikan tentang latar belakang masalah. Alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian penyusunan skripsi.

BAB II. Menjelaskan landasan teori mengenai konsep dasar metode Musyawarah sebagai metode pembelajaran ilmu Nahwu memiliki beberapa sub bab yaitu :

Metode musyawarah terdiri dari pengertian musyawarah, landasan dasar musyawarah, pengertian metode musyawarah, manfaat metode musyawarah, memimpin metode musyawarah, langkah penggunaan metode musyawarah, peranan pendidik memimpin musyawarah, dan peranan peserta musyawarah.

Adapun landasan teori yang berkaitan dengan ilmu Nahwu memiliki beberapa sub bab sebagai berikut, pengertian pembelajaran Nahwu, problem pembelajaran Nahwu, fungsi pembelajaran Nahwu, model pembelajaran Nahwu, strategi pembelajaran Nahwu, sejarah ilmu Nahwu, dan hukum mempelajari ilmu Nahwu.

BAB III. Merupakan laporan hasil penelitian mengenai situasi Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kauman Kaliwungu Kendal Jawa Tengah yang meliputi :

Sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah pondok pesantren salaf APIK Kaliwungu Kendal, letak geografis, struktur organisasi Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah, tugas dan wewenang, keadaan guru, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, peranan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu, perencanaan dan pelaksanaan musyawarah, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan musyawarah, dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan musyawarah.

BAB IV. Dalam bab ini mencakup analisis peranan musyawarah, perencanaan dan pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung, serta solusi kaitan dengan faktor penghambat ketika pelaksanaan musyawarah dalam pengembangan pemahaman ilmu Nahwu tingkat tsanawiyah di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kauman Kaliwungu Kendal.

BAB V. Penutup, dalam bab ini terdapat tiga sub bab yaitu kesimpulan ,saran dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi pada daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis.